

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah kejuruan yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan dan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan tujuan utama SMK yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 200enamyaitu menghasilkan lulusan yang siap kerja, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, dan DU/DI. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya, memiliki adaptasi, dan daya saing yang tinggi (DEPDIKBUD 2012).

Pihak dunia industri menginginkan kompetensi lulusan SMK relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh industri. Relevansi berkaitan erat dengan sistem pendidikan dan pembangunan secara umum serta kepentingan perseorangan, masyarakat secara jangka pendek maupun jangka panjang, karena membahas seberapa jauh sistem pendidikan bisa menciptakan lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri untuk suatu proses pembangunan. Irfan et.al (2002) menuliskan bahwa tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlunya penguasaan sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Lulusan SMK tidak cukup hanya menguasai kemampuan akademik (*hardskill*) saja, akan tetapi juga harus menguasai kemampuan di luar kemampuan akademik (*softskill*) sebagai pendukung *hardskill* agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas. Sistem pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan/vokasi agar menghasilkan *outcome* berupa lulusan yang langsung diserap oleh industri, dan kepuasan dunia industri melalui kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Perdana (2019) menuliskan bahwa dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja (SDM)

yang kompeten di pasar tenaga kerja, namun masih ada kesenjangan antara kebutuhan SDM di industri dengan SDM yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Perdana menambahkan bahwa kritik tajam yang selalu dilontarkan oleh para pengguna lulusan lembaga pendidikan adalah kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan masih jauh dari standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia industri.(Irfan 2022)

Menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2015 SMK merupakan penyumbang pengangguran terbanyak. Data terakhir di tahun 2024 9.01% lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Sementara jumlah lulusan SMK di tahun 2025 sebanyak 4.960.637 siswa (sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan). Ini merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk memikirkan mau kemana para lulusan tersebut sehingga angka angkatan kerja dapat meningkat. Beberapa faktor dapat memicu banyaknya pengangguran salah satunya kompetensi yang dimiliki oleh para lulusan SMK dan kurangnya sinergi antara SMK dengan dunia industri.

Upaya pemerintah dengan melahirkan Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat membantu dunia pendidikan khususnya tingkat SMK untuk menciptakan sinergi antara SMK dengan dunia industri dalam rangka meningkatkan kualitas SMK agar relevan dengan kebutuhan dunia industri dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Salah satu wujud sinergi antara SMK dengan dunia industri adalah dengan singkronisasi kurikulum, yaitu menyelesaikan *missmatch* dan memadupadankan kurikulum yang digunakan di sekolah dengan dunia industri tujuannya agar lulusan SMK nantinya dapat menyesuaikan permintaan industri ketika terjun ke dunia kerja. Singkronisasi kurikulum antara SMK dan industri yaitu dengan mereview kurikulum yang ada, menyusun secara bersama untuk membawa perubahan yang lebih baik yang dapat memenuhi kebutuhan industri.

Perkembangan kurikulum dapat terlihat dari transisi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ke kurikulum tingkat siswa (KTSP), lalu menjadi

kurikulum 13 (kurtillas) dan selanjutnya menjadi kurikulum merdeka. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum diharapkan terus berkembang, dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, potensi daerah, dan menjalani evaluasi terhadap efektivitas penerapannya. Untuk mendapatkan mutu lulusan yang diharapkan tentu tergantung dari mutu pendidikan yang dihasilkan oleh proses penyelenggaraan pendidikan dan implementasi kurikulum yang digunakan. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat tentu tidak akan bermakna tanpa adanya dukungan implementasi yang benar sesuai arahan kebijakan yang ada. (Fadhillatuzzahro et al. 2024)

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang saat ini menjadi fokus pemerintah, karena sedang tumbuh kembang dalam mendukung pembangunan di berbagai kota besar di Indonesia. Kebutuhan dunia industri konstruksi yang berkembang, menuntut mutu lulusan dari SMK bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan dapat bersaing dan memenuhi permintaan dari dunia industri konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan terdapat 190.667 banyaknya perusahaan konstruksi di Indonesia mulai dari skala kecil hingga besar, 14.190 diantaranya berada di DKI Jakarta (Sumber : Direktori Perusahaan Konstruksi didasarkan pada Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)).

Data BPS menunjukkan sektor konstruksi memiliki posisi ke 4 sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meningkat 0,31% dari tahun lalu menjadi 10,23%. Ditambah lagi dalam jangka menengah, pertumbuhan sektor konstruksi menjadi pendorong pemulihan ekonomi global dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur. Pertumbuhan sektor konstruksi global didorong oleh pembangunan Infrastruktur yang diproyeksikan tumbuh 4% pertahun sampai dengan tahun 2025 seiring dengan permintaan tenaga kerja lulusan SMK khususnya di DKI Jakarta, hal ini dapat dilihat pada tabel proyeksi permintaan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2019 hingga 2024.

Tabel 1.1 Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja lulusan SMK di Provinsi DKI Jakarta tahun 2019 – 2025

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-
Industri	161,771	168,378	175,256	182,415	189,866	197,621
LGAM	7,199	7,476	7,763	8,062	8,372	8,693
Konstruksi	27,508	28,503	29,533	30,601	31,708	32,854
Perdagangan, Hotel dan Restoran	362,886	383,087	404,412	426,924	450,689	475,777
Transportasi dan Komunikasi	158,371	172,791	188,524	205,689	224,418	244,852
Lembaga Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	100,925	108,087	115,757	123,972	132,770	142,192
Jasa Kemasyarakatan	138,343	142,237	146,241	150,357	154,590	158,941
Jumlah Tenaga Kerja SMK	957,002	1,010,558	1,067,486	1,128,020	1,192,411	1,260,931
Total Tenaga Kerja	4,773,648	4,835,976	4,904,855	4,981,801	5,066,364	5,159,920
Share Tenaga Kerja	20.0	20.9	21.8	22.6	23.5	24.4

Sumber: BPS, diolah Lembaga Demografi FEB UI

Disamping itu data BPS 2024 menyatakan bahwa DKI Jakarta menempati posisi ketiga terbanyak yang memiliki perusahaan konstruksi setelah Jawa Timur, namun pertumbuhan SMK bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan di Jakarta tidak mencerminkan perkembangan dunia industri konstruksi sebagai lahan kerja. Jumlah SMK Negeri di DKI Jakarta yang memiliki jurusan Teknik Bangunan hanya ada 7 dari 563 SMK. Langkanya SMK jurusan Teknik Bangunan di DKI Jakarta serta banyaknya lapangan pekerjaan di sektor konstruksi, harusnya membuat lulusan SMK jurusan Teknik Bangunan dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang ada. (M. Agphin Ramadhan 2022).

Beberapa data lulusan yang tidak dapat memenuhi permintaan industri konstruksi terekam pada beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (2019) terhadap lulusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu Bantul, bahwa hanya 3,5% lulusan yang bekerja sesuai dengan jurusan dengan konsentrasi keahliannya. Senada dengan penelitian yang dilakukan Zanna (2019) bahwa kebutuhan tenaga kerja di bidang jasa konstruksi semakin meningkat, banyak kesempatan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja di bidang jasa konstruksi namun pada kenyataanya lulusan SMK yang bekerja di bidang jasa konstruksi masih sangat rendah. Menurut data hasil survei yang dilakukan oleh Zanna, pada lulusan

SMK Negeri 1 Udanawu, kompetensi keahlian Desain Permodelan dan Ilmu Bangunan tahun 2015, 2016 dan 2017 hanya 14% yang bekerja di bidang jasa konstruksi. Hapsari (2022) menuliskan pada penelitiannya bahwa relevansi antara pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK Negeri 1 Pagerwojo dan SMK Isquo Sore rsquo Tulungagung pada tahun lulus 2017-2019 masih cukup rendah. SMKN 4 yang berlokasi di Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan, dengan data awal yang didapat dari *tracer study* 60,35% siswa memilih untuk bekerja, 25,99% memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan 10,57% masih ada yang berwiraswasta dan belum bekerja. Dari jumlah lulusan yang bekerja, hanya 30% lulusan dari bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunaan yang bekerja sesuai, sisanya lulusan bekerja tidak sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, pemerintah khususnya SMKN 4 Jakarta perlu fokus dalam menyiapkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai di bidang konstruksi bangunan untuk mendukung pertumbuhan pada sektor pembangunan agar dapat memenuhi permintaan pasar, karena masih banyak lulusan SMKN 4 Jakarta bidang keahlian Teknologi Konstruksi Dan Bangunan yang bekerja tidak sesuai. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab lulusan bekerja tidak sesuai antara lain kesiapan kerja, kompetensi yang dimiliki baik *softskill* maupun *hardskill*, fasilitas sarana dan prasarana SMK, dan kompetensi para tenaga pendidik. Sehingga penelitian evaluasi kurikulum menjadi hal yang perlu untuk dilakukan, untuk mengkaji penerapan kurikulum yang dipakai selama proses pembelajaran. Kurikulum dibatasi pada kurikulum merdeka yang digunakan di SMKN 4 Jakarta dalam kurun waktu tahun 2022 sampai 2025. Menurut Ledia et.al (2024) kurikulum merdeka sebagai wujud perkembangan kurikulum, kurikulum merdeka bukan hanya dapat meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi dapat mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin canggih.

Penelitian mengenai evaluasi kurikulum KTSP maupun kurikulum merdeka pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Untuk evaluasi KTSP

penelitian pernah dilakukan oleh Yulianto (2013) “Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP Di SMKN 2 Pengasih”, Santoso (2012) “Implementasi kurikulum tingkat siswa (KTSP) spektrum pada pembelajaran praktek batu di SMK Negeri 2 Klaten”, Kharismanita (2010) “Penerapan kurikulum tingkat siswa dalam kegiatan belajar-mengajar pada program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Malang” dan Wicaksono (2009) “Implementasi kurikulum tingkat siswa Pada kompetensi keahlian bangunan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo”. Keempatnya telah melakukan penelitian kurikulum KTSP di SMK jurusan bangunan dan dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kekurangan pada bagian perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata diklat ada beberapa indikator yang tidak terlihat, seperti metode, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan rubrik penilaian yang dibuat oleh guru. Dan kurangnya siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri.

Penelitian evaluasi kurikulum merdeka tingkat SMA/SMK sederajat pernah dilakukan oleh Ibrahim et.al (2024) “Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang”, Destiana (2024) “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Evaluation Program For Innovation Curriculum (EPIC) Di SMA Negeri 13 Semarang”, Rizky (2023) “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja”, Nadila (2023) “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model William Dunn”, Ibrahim, Destiana dan Rizki telah melakukan evaluasi kurikulum merdeka di SMA dan tidak meninjau outcome dari lulusan.

Selanjutnya penelitian kurikulum merdeka dilakukan oleh Mukhdlor et.al (2024) “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP”, Sulastri et.al (2023) “Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMKN 1 Dua Koto”, Azraeny et.al (2023) “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong”, Sari et.al (2023)

“Pengembangan Model Evaluasi CIPP untuk Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka tingkat SMK di Wilayah lahan Basah”, Santi et.al (2024) “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Yapalis Krian”, Kelimanya telah melakukan penelitian evaluasi pada kurikulum merdeka dengan menggunakan model CIPP meninjau hanya *context, input, process* dan *product* namun tidak meninjau segi *outcome* dari lulusan. Sehingga belum adanya yang melakukan penelitian keterserapan lulusan di dunia industri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengangkatnya kedalam bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMKN 4 bidang keahlian Teknologi Konstruksi Dan Bangunan dengan pendekatan *context, input, process, product* dan *outcome* (CIPPO). Pemilihan model CIPPO dikarenakan lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi suatu program, dan dapat mengukur hasil dari pelaksanaan program yang dapat digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut perbaikan bagi penyelenggara pendidikan. Evaluasi dengan menggunakan model CIPPO sesuai untuk mengukur lebih lengkap mulai dari konteksnya dalam hal ini keberhasilan kurikulum yang digunakan karena dapat memberikan gambaran yang detail dan luas, hingga dampaknya terhadap *outcome* dalam hal ini adalah lulusannya. (Ledia, et.al, 2024) (Ledia, Mauli, and Bustam 2024)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Jakarta bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan dalam kaitannya terhadap *outcome* lulusan ditinjau dari segi *context, input, process, product* dan *output* (CIPPO). Penelitian ini akan menghasilkan dampak negatif yang dapat menyebabkan bias dari penerapan kurikulum merdeka maupun dampak positif yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka terhadap lulusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalahnya terangkum sebagai berikut :

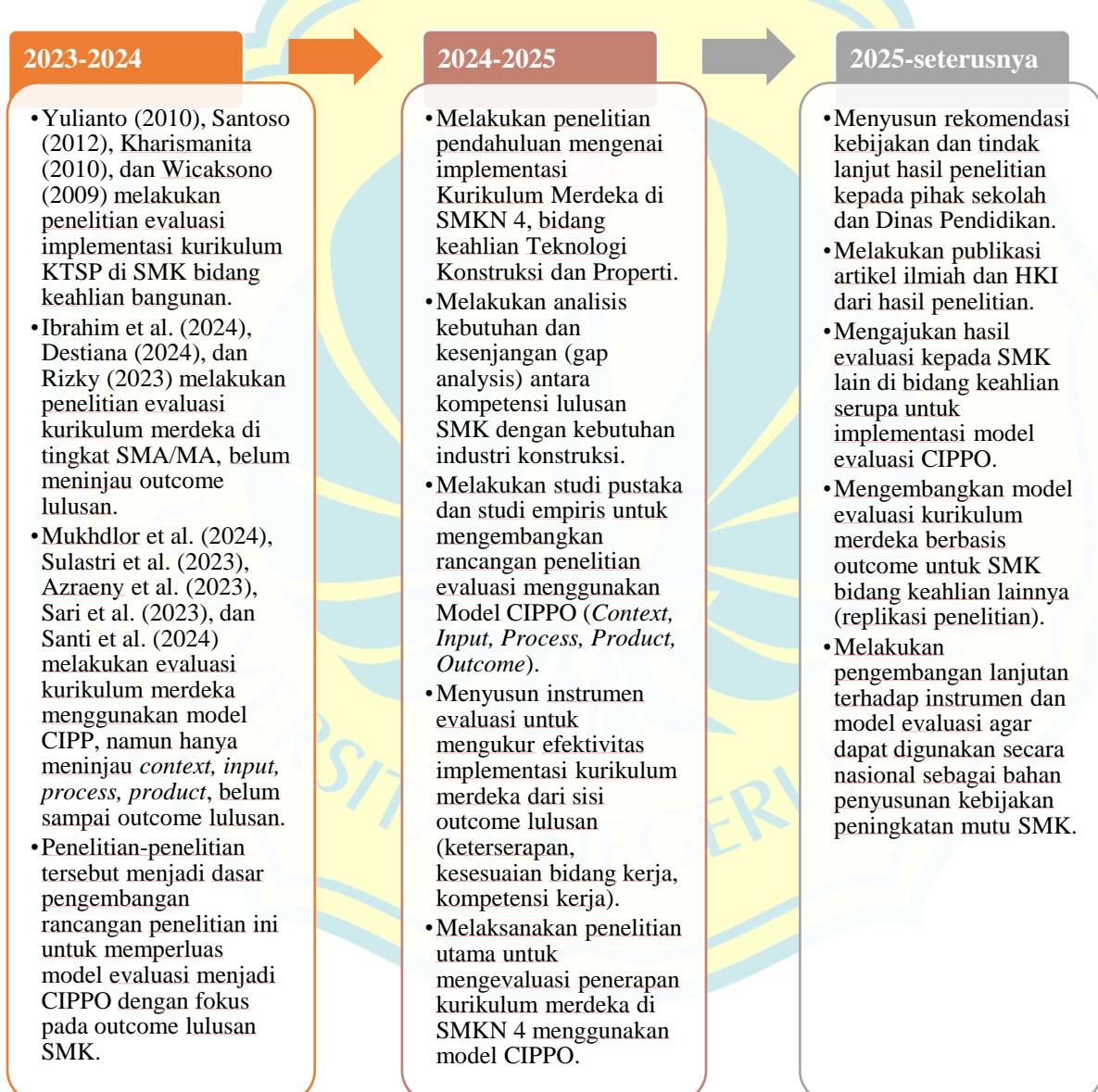
1. Bagaimana aspek *context* dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Jakarta Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan terhadap *outcome* lulusan?
2. Bagaimana aspek *input* dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Jakarta Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan terhadap *outcome* lulusan?
3. Bagaimana aspek *process* dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Jakarta Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan terhadap *outcome* lulusan?
4. Bagaimana aspek *produk* dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Jakarta Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan terhadap *outcome* lulusan?
5. Bagaimana aspek *outcome* dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Jakarta Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan terhadap *outcome* lulusan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bermaksud untuk mengevaluasi Kurikulum Merdeka yang digunakan SMKN 4 Jakarta bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan menggunakan pendekatan evaluasi CIPPO dengan mendeskripsikan, menganalisa efektivitas dan kesesuaian kurikulum terhadap kebutuhan dunia industri. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi pertimbangan tindak lanjut penggunaan Kurikulum Merdeka di SMK apakah kurikulum tersebut dapat dilanjutkan atau tidak atau perlu untuk disempurnakan oleh pihak yang terkait. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari lulusan SMK terutama di bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan khususnya Konsentrasi Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti

E. Road Map Penelitian

Road map atau peta jalan penelitian memiliki arti langkah yang disusun dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. *Road map*, diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mengacu pada fokus masalah yang lebih rinci dan diharapkan mampu membuat perencanaan, arah, dan *outcome* dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1.1 Roadmap Penelitian

Sumber : Dokumentasi Pribadi

F. State Of The Art

Referensi artikel diperlukan dalam melakukan penelitian, untuk melihat suatu perkembangan atau keterbaruan dari apa yang diteliti. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu adanya evaluasi terhadap *outcome* lulusan ditinjau dari kurikulum SMK. Berdasarkan hasil riset dari beberapa artikel penelitian yang terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, terangkum ke dalam tabel berikut :

Tabel 1.2. Rangkuman *State Of The Art*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No	Tahun	Nama Pengarang dan Jurnal	Topik Penelitian
1.	2010	Zulkifli Matondang, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan	Kompetensi Profesional Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Medan (Matondang 2010)
2.	2012	Aptiyasa : Program Studi Pendidikan Teknik Sipil	Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas Xi Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta
3.	2013	M. Agphin Ramadhan, Jurnal Pensil	Kompetensi Lulusan SMK Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja
4.	2014	Kulut	Kinerja Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan Smk Negeri 3 Yogyakarta
5.	2015	Almira : Jurnal Teknik	Analisis Kebutuhan Industri Jasa Konstruksi Terhadap Kompetensi Lulusan SMK Teknik Bangunan Paket Keahlian Batu Beton Di Jawa Timur
6.	2015	Silitonga : Jurnal Education Building	Hubungan Minat Memilih Kompetensi Keahlian Terhadap Hasil Belajar Menggambar Dengan Autocad Pada

Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan
Smk Negeri 1 Lubuk Pakam

7.	2016	Blima Oktaviastuti : Jurnal Pendidikan	Meningkatkan <i>Technical Skill</i> Siswa SMK Teknik Bangunan Melalui Pelaksanaan Praktek Kerja Industri
8.	2016	Almira et.al : Jurnal Pendidikan : Teori, Peneliti, dan Pengembangan	Kompetensi Lulusan SMK Bidang keahlian Teknik Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Yang dibutuhkan Industri Jasa Konstruksi Di Jawa Timur
9.	2017	Agustin : Jurnal Pendidikan Sipil	Analisis Keterserapan Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Di Lapangan Pekerjaan
10.	2017	Intan Juni Farsal, Jurnal Bangunan	Hubungan Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan Pada Mata Diklat Produktif (Farsal et.al 2017)
11.	2018	Yadi Mulyadi, Jurnal Evaluasi Pendidikan	Evaluasi Program Magang Pada Penyelenggaraan Pendidikan SMK Dengan Model (3+1) Program Keahlian Kehutanan Di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur (Implementasi Model CIPPO) (Mulyadi 2018)
12.	2018	Rifai	Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang
13.	2019	Keterserapan lulusan SMK di industri pernah dibahas oleh beberapa peneliti	Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan SMK Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja
14.	2019	Sulistyaningrum	Minat Kerja Lulusan Bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun 2016/2017 SMK Negeri 1 Sedayu Bantul
15.	2019	Ardian et.al	Hubungan Minat Siswa Bekerja Di Dunia Industri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Di Smk Negeri 1 Padang

16.	2020	Tarmidi, Gorontalo Management Research	Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Di SMK Saraswati Salatiga
17.	2020	Sasongko et.al : Jurnal Pendidikan Teknik Sipil	Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK N 2 Klaten Ke Dunia Industri
18.	2020	Nur Anisah et.al, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta	<i>Link and Match</i> Pendidikan Sistem Ganda Dalam Program Praktek Kerja Industri SMK Islam Terpadu (Anisah, 2020)
19.	2020	Fitriana : Jurnal Kajian Pendidikan	Hubungan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja di Industri Jasa Konstruksi
20.	2021	Amar Sani, et.al, YUME : Journal of Management	Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. (Sani 2021)
21.	2021	Sulistyanto et.al : Jurnal Taman Vokasi	Kebutuhan Kompetensi di Era Revolusi Industri 4.0: Review Perspektif Pendidikan Vokasional
22.	2022	Khoirul Anwar, et.al, Jurnal Agama Sosial dan Budaya	Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. (Anwar 2022)
23.	2022	Tauhid : Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan (JPTB)	Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi Yang Diperlukan di Dunia Kerja
24.	2022	Sudaryono, et.al, Abdi Jurnal	Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19

25.	2022	Nurtan, JIPMuktj : Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati	Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara	Kepala Sekolah Dalam
26.	2022	Rahmat Fadhl : Jurnal Elementaria Edukasia	Implementasi Program Merdeka Di Sekolah Dasar	Kurikulum
27.	2022	Yantoro & Suratno : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Sosialisasi Program Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Saloragon	
28.	2023	Ira Luvi Indah Astutik, Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran	Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri (Astutik 2023)	
29.	2023	Alzet Rama, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)	Konsep model evaluasi <i>context, input, process dan product</i> (CIPP) di sekolah menengah kejuruan (Rama 2023)	
30.	2023	Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, Zulela MS : Journal of Information Systems and Management (JISMA)	Implementasi Program Kulikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tentang Dan Peluang	
31.	2023	Graciella Nafa Safira Santi & Iren Yolanita Maureen : Jurnal Mahasiswa Teknologi	Evaluasi Implementasi Kulikulum Merdeka Di SMK Yapalis Krian	
32.	2023	Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam : Religion Education Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)	Implementasi Kulikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Muru Pendidikan	
33.	2023	Ayu Puspitasari, Akmad Maudin & Agus salim Salabi : Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan	Evaluasi Implementasi Kulikulum Merdeka Menggunakan Metode CIPP di SD botang	

34.	2024	Vita Andriyani, et.al, JELIN: Journal of Education and Learning Innovation	Management of the Implementation of the <i>Link and Match Program Curriculum to Improve the Quality of Graduates</i>
35.	2024	Jaya	Komparasi Keterserapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian TGB di DIY
36.	2024	Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Syam & Muhammad Alfi Syahri : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Evaluasi Implementasi Kulikulum Merdeka Menggunakan CIPP
37.	2024	Qanitah Dzakiyyah Pariz : Jurnal Implementasi Program Kurikulum Merdeka Di SMAS Al- Husanah Tigaraksa	Evaluasi Implementasi Kulikulum Merdeka di SMAS Al-Husna Tigaraksa Menggunakan Model evaluasi CIPP
38.	2025	Irwanto et.al	<i>The analysis reveals that the program's implementation</i>